

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi atau yang biasa dikenal dengan tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang menyerang masyarakat baik di negara industri maupun berkembang, termasuk Indonesia. Meskipun, hipertensi sering dikatakan pembunuh diam-diam, itu tidak diakui secara luas sebagai penyakit yang mematikan karena hipertensi ditemukan selama pemeriksaan rutin atau ketika pasien datang dengan masalah lain (Rachman et al., 2022).

Kementerian Kesehatan RI (dalam Mauliddia et al., 2022) menyatakan bahwa dikatakan sebagai hipertensi yaitu, setelah dua kali pengukuran tekanan darah dengan selang waktu lima menit dalam keadaan individu cukup istirahat/ tenang, individu mengalami peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah distolik lebih dari sama dengan 90 mmHg.

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas), prevalensi hipertensi Indonesia tahun 2018 sebesar 34,1%. Di dalam (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2022) menyatakan bahwa penderita hipertensi di Jawa Barat tahun 2021 berjumlah 4.607.116, diskominfo Kota Cirebon (dalam Indriyani, 2022) menjelaskan pada tahun 2020 penyakit hipertensi di Kota Cirebon menempati urutan ke dua dengan jumlah kasus 26.574, sedangkan menurut Dinkes Kabupaten Cirebon (dalam Indriyani, 2022) tahun 2020 di Kabupaten Cirebon

sebanyak 644.577 pasien hipertensi. Dari jumlah penderita seluruhnya sebanyak 27,1% jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan.

Gejala pada pasien hipertensi biasanya asimtomatik, yaitu hanya ditandai dengan kenaikan tekanan darah. Kenaikan tekanan darah pada awalnya sementara, tetapi akhirnya permanen. Nyeri kepala biasanya bagian tengkuk dan leher adalah salah satu gejala awal yang sering muncul pada pasien hipertensi. Nyeri kepala yang disebabkan oleh kerusakan pembuluh darah terkait tekanan darah terlihat jelas di semua pembuluh darah perifer. Perubahan struktural pada arteri kecil dan arteriol menyebabkan penyumbatan pembuluh darah. Ketika pembuluh darah menyempit, aliran arteri terganggu. Pada jaringan yang terganggu, O<sub>2</sub> (oksigen) menurun dan CO<sub>2</sub> meningkat (karbon dioksida) maka terjadilah metabolisme anaerobik di dalam tubuh, meningkatkan asam laktat dan merangsang nyeri kapiler di otak (Setyawan & Kusuma, 2014).

Tengkuk terasa tegang atau nyeri leher diakibatkan karena terjadi peningkatan tekanan pada dinding pembuluh darah di daerah leher, tempat pembuluh darah itu membawa darah ke otak, yang menekan serabut saraf otot leher sehingga pasien merasakan nyeri atau tidak nyaman di leher dan akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Fadlilah, 2019).

Penatalaksanaan nyeri kepala, nyeri tengkuk pada pasien hipertensi dibagi menjadi dua bagian, yaitu pendekatan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi dapat dilakukan dengan obat penghilang rasa

nyeri atau analgesik. Meskipun obat penghilang rasa nyeri sangat efektif mengatasi rasa nyeri, tetapi ini mempengaruhi kecanduan obat dan memiliki efek samping obat yang berbahaya bagi pasien. Untuk perawatan nonfarmakologi dapat menggunakan teknik relaksasi, distraksi atau pengalihan, dan kompres hangat (Rachman et al., 2022).

Salah satu tindakan perawatan nonfarmakologis untuk menghilangkan nyeri adalah dengan menggunakan kompres hangat. Manfaat kompres hangat adalah meningkatkan aliran darah ke area tersebut dan mengurangi rasa sakit dengan mempercepat pemulihan (Rachman et al., 2022).

Pemberian kompres hangat di leher dapat mempengaruhi proses persepsi otak. Ketika leher diberikan kompres hangat, reseptor peka panas yang di hipotalamus akan terangsang untuk mengaktifkan sistem efektor, yaitu dengan munculnya keringat dan pelebaran pembuluh darah. Ketika terjadi pelebaran pembuluh darah di sekitar leher sehingga memperlancar aliran oksigen, mencegah terjadinya kejang otot, dan mengurangi rasa nyeri kepala (Valerian et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) yang berjudul “Penerapan kompres hangat pada tengkuk pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri”, dijelaskan bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan penerapan kompres hangat. Skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat 7 dan setelah dilakukan kompres hangat selama 7 hari, nyeri tengkuk pada Ny.A semakin membaik dengan skala nyeri 2.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syara et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh pemberian kompres hangat pada leher untuk mengurangi nyeri di kepala pada pasien hipertensi”. Hasil menunjukkan skala nyeri pada leher sebelum dilakukan kompres hangat, dikatakan nyeri sedang 4 orang responden dengan persentase (28,6%), nyeri berat 10 orang responden dengan persentase (71,4%) dengan standar deviasi 0,469. Sedangkan skala nyeri pada leher sesudah dilakukan kompres hangat, dikatakan sedang 12 orang responden (85,7%), dan berat 2 orang responden (14,3%) dengan standar deviasi 0,426.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rachman et al., 2022) yang berjudul “Asuhan keperawatan pemenuhan rasa nyaman nyeri pada pasien hipertensi dengan tindakan kompres hangat pada leher di rumah sakit TK II Putri Medan tahun 2022” peneliti melakukan asuhan keperawatan kepada 2 pasien. Dijelaskan bahwa pada pasien ke 1 sebelum dilakukan tindakan tekanan darah 160/90 mmHg dengan skala nyeri 6 (0-10) dan setelah dilakukan tindakan kompres hangat pada leher selama tiga hari tekanan darah pasien menurun dengan hasil 120/80 mmHg dan skala nyeri 2 (0-10). Begitu pun dengan pasien ke 2 sebelum dilakukan tindakan tekanan darah 170/95 mmHg dengan skala nyeri 4 (0-10) dan setelah dilakukan tindakan kompres hangat selama tiga hari didapatkan hasil tekanan darah 130/80 mmHg skala nyeri 2 (0-10). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nyeri yang dialami oleh kedua pasien dapat teratasi dengan tindakan kompres hangat pada leher.

Rohimah & Kurniasih (2015) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kompres hangat pada pasien hipertensi esensial di wilayah kerja puskes Kahuripan Kota Tasikmalaya”. Menjelaskan bahwa dengan pengambilan sampel selama 2 bulan dan intervensi dilakukan selama 5-10 menit dalam 3 hari, mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat.

Hasil penelitian diatas membuktikan bahwa kompres hangat dapat menurunkan skala nyeri kepala pasien hipertensi. Pengalaman saya selama praktik klinik di RSUD Arjawinangun pasien hipertensi dengan nyeri kepala hanya diberikan obat analgetik serta dianjurkan relaksasi nafas dalam, dan belum pernah dianjurkan dan dilakukan kompres hangat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi Yang Dilakukan Tindakan Kompres Hangat pada Tenguk Di Ruang Diponegoro dan Ruang Imam Bonjol Rsud Arjawinangun Kabupaten Cirebon”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri kepala yang dilakukan kompres hangat?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri kepala yang dilakukan kompres hangat

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat :

1.3.2.1 Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien hipertensi yang dilakukan kompres hangat pada tengkuk dengan nyeri kepala

1.3.2.2 Menggambarkan pelaksanaan tindakan kompres hangat pada tengkuk terhadap pasien hipertensi dengan nyeri kepala

1.3.2.3 Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien hipertensi yang dilakukan kompres hangat pada tengkuk dengan nyeri kepala

1.3.2.4 Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien hipertensi yang dilakukan kompres hangat pada tengkuk dengan nyeri kepala

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dalam bidang keperawatan penyakit dalam khususnya tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan penerapan kompres hangat pada tengkuk di ruang diponegoro RSUD Arjawinangun

#### **1.4.2 Manfaat Praktik**

##### **1.4.2.1 Bagi Kampus**

Bisa menjadi acuan, informasi dan bahan referensi serta masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar berupa buku pedoman

pelaksanaan kompres hangat pada tengkuk terhadap pasien hipertensi dengan nyeri kepala yang dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa keperawatan.

#### 1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan keterampilan bagi mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam melakukan kompres hangat pada tengkuk untuk pasien hipertensi.

#### 1.4.2.3 Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi